

BAB I

PENDAHULUAN

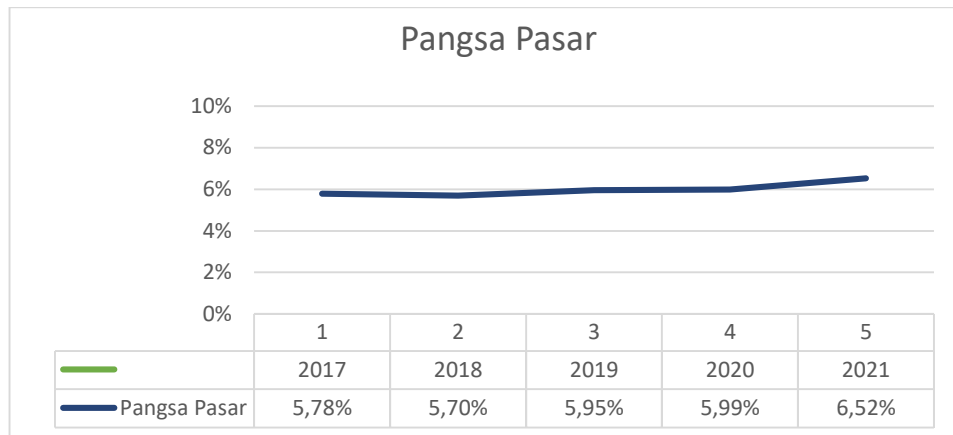
A. Latar Belakang

Lembaga keuangan memiliki peran penting bagi tingkat ekonomi bagi suatu negara salah satunya ialah perbankan, dimana perbankan sebagai lembaga intermediasi dengan tugasnya untuk menjadi penyalur dan penghimpun dana bagi masyarakat. Adanya bank dalam suatu negara dianggap mampu membantu taraf hidup masyarakat, sebab dengan demikian operasional yang dilakukan bank mampu membantu masyarakat untuk meningkatkan modal kerja, arus dana investasi, serta konsumsi. Sehingga, perekonomian nasional yang ada dapat semakin tumbuh dengan lebih baik.¹

Bank Muamalat yang berdiri pada tahun 1991 merupakan pelopor bagi tumbuhnya perbankan syariah di Indonesia, sebab setelah Bank Muamalat didirikan maka lahirlah beberapa bank syariah baru lainnya. Hingga saat ini bank syariah di Indonesia terus berkembang, banyak masyarakat yang mulai memberi perhatian khusus terhadap perbankan syariah di Indonesia. Kenaikan pangsa pasar perbankan syariah semakin tinggi sebab adanya pemberlakuan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bahkan saat terjadi pandemi Covid-19 pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan, hal tersebut membuktikan adanya kenaikan minat masyarakat.

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2011), 15.

Gambar 1.1
Pangsa Pasar Perbankan Syariah di Indonesia



Sumber: Data Statistik OJK 2021 yang telah diolah.

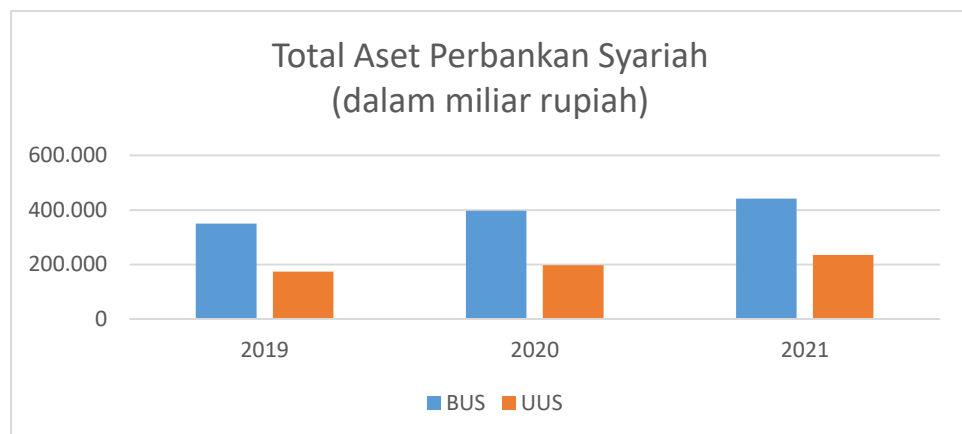
Berdasarkan grafik pada gambar 1.1 dapat diketahui bahwa pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia sempat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada 2018. Namun pada tahun 2019, pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 0,25%, setelah itu pangsa pasar perbankan syariah terus meningkat. Tahun 2020 pangsa pasar perbankan syariah mengalami kenaikan lagi sebesar 0,04%. Selanjutnya di tahun 2021 pangsa pasar mengalami kenaikan paling tinggi dari tahun sebelum-sebelumnya yakni sebesar 0,53%.

Meningkatnya pangsa pasar perbankan syariah yang ada, menjadikan persaingan lembaga keuangan bank syariah di Indonesia semakin ketat. Tingginya tingkat persaingan yang ada memberikan dampak bagi lembaga keuangan bank syariah untuk terus meningkatkan kinerja yang dimilikinya. Salah satu hal yang dianggap sangat penting bagi sebuah perusahaan ialah kinerja keuangan, sebab kinerja keuangan merupakan gambaran atas keberhasilan sebuah perusahaan untuk mencapai tujuannya,

sehingga laporan keuangan sering diartikan sebagai hasil dari operasional yang dijalankan sebuah perusahaan.² Sehingga, bila kinerja keuangan sebuah perusahaan semakin baik maka perusahaan tersebut akan dinilai semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Gambar 1.2

Perkembangan Total Aset Perbankan Syariah



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2021 OJK yang telah diolah

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa total aset yang dimiliki perbankan syariah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, baik dari sektor bank umum syariah maupun unit usaha syariah. Peningkatan total aset ini, tentunya mendorong perbankan syariah untuk dapat mengelola aset yang dimilikinya sebaik mungkin. Sehingga dapat menarik investor lebih banyak lagi. Dalam hal ini, bank umum syariah memiliki total aset yang lebih banyak dan mengalami peningkatan yang signifikan.

Pengelolaan aset yang dimiliki tentunya diperlukan adanya peningkatan kinerja manajemen dan keuangan perusahaan dalam

² Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

mengelolaa *tangible assets* dan *intangible assets* secara efektif dan efisien. Saat ini kebanyakan manajemen perusahaan lebih memfokuskan pengelolaan *tangible assets* dibandingkan *intangible assets*. Hal ini dibuktikan dengan minimnya laporan mengenai bagaimana sumber daya manusia diukur dalam pelaporan keuangan. Padahal, perusahaan juga mengeluarkan biaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya, dan memberikan nilai tambah secara tidak langsung melalui sumber daya manusia tersebut.³

Bank umum syariah sebagai lembaga keuangan syariah, memiliki peran untuk mengelola aset yang dimilikinya. Pengelolaan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yakni dengan mempertahankan dan menciptakan *value added* perusahaan berdasarkan sumber daya yang dimiliki baik berupa aset berwujud (*tangible assets*) maupun aset tidak berwujud (*intangible assets*).

Intangible assets dapat dinilai dan diukur menggunakan salah satu bagian dari aset tidak berwujud yakni *Intellectual Capital*. *Intellectual capital* mulai mendapatkan perhatian secara intens di Indonesia saat muncul PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud yang menjelaskan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam

³ KR. Subramanyam dan Jhon J Wild, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 304.

menghasilkan atau memberikan barang/jasa, disewakan pada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif.⁴

Meskipun dalam PSAK tersebut tidak dijelaskan secara spesifik, namun dengan adanya hal tersebut *intellectual capital* dianggap telah mendapat perhatian dari berbagai kalangan, dengan adanya fenomena ini maka dilakukan berbagai usaha untuk dapat mengetahui *intellectual capital* secara lebih rinci. Usaha tersebut dimulai cara melakukan identifikasi, pengukuran hingga pengungkapannya yang dapat diketahui melalui laporan keuangan.

Intellectual capital ialah sebuah formalisasi dari materi intelektual yang yang telah ditangkap dan diungkit untuk menghasilkan kekayaan, dengan suatu aset bernilai tinggi. Dengan adanya pemanfaatan dan pengelolaan yang baik dari *intellectual capital*, maka perusahaan juga akan memiliki profitabilitas yang meningkat.⁵

Perusahaan tidak dapat melakukan pengukuran *intellectual capital* secara langsung. Pulic menjelaskan pengukuran *intellectual capital* dapat dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap efisiensi dari kemampuan intelektual dalam menghasilkan nilai tambah yang dikenal dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. Metode ini digunakan untuk menyajikan informasi terkait *value creation efficiency*. Ole sebab itu penghitungannya didasarkan pada 3 komponen utama, yakni *Capital*

⁴ Nurin Adani Ilham, “Analisis Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap *Business Performance* Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014” (Skripsi, Universitas Hasanudin, Makassar 2016), 21.

⁵ Tuffahati Dhiagriya Kuspinta, “Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)”. (Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2018), 32.

Employed yang digambarkan oleh VACA (*value added capital employed*), *Human Capital* yang diukur dengan VAHU (*value added human capital*), serta *structural capital* yang dijelaskan melalui STVA (*structural capital value added*).

Penggunaan metode VAIC dianggap lebih cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, sebab pengukurannya didasarkan pada efisiensinya komponen pembentuk *intellectual capital* dalam penciptaan nilai (*value added*). Berbeda dengan metode EVA yang lebih mengindikasikan pada produktif atau tidaknya *intellectual capital*.⁶ Selain itu, metode VAIC seringkali dianggap lebih mudah untuk diterapkan dalam mencari nilai dari *intellectual capital*, sebab nilai-nilai tersebut didapat melalui konstruksi dari beberapa akun-akun yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.⁷

Kinerja keuangan sebuah perbankan seringkali dilihat melalui indikator profitabilitas yang dimiliki. Sebab, rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio gambaran perusahaan dalam memperoleh laba (*operating ratio*) melalui sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas dianggap memiliki peran yang penting dalam struktur dan pengembangan kinerja dan keberhasilan perusahaan. Sebab, dengan adanya laba yang tinggi hal tersebut mampu menarik investor untuk memberikan modalnya pada bank tersebut. Adapun jenis rasio profitabilitas yang sering diperhatikan oleh

⁶ Ihyaul Ulum, *Intellectual capital Konsep dan Kajian Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 36.

⁷ Ihyaul Ulum, "Model Pengukuran Kinerja *Intellectual capital* dengan iB-VAIC di Perbankan Syariah" *Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 7 No. 1, 2013, 192. Diakses melalui <https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/209> pada Rabu 18 Mei 2022.

investor diantaranya ialah *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).⁸

Tabel 1.1

Rasio Profitabilitas

No.	Rasio	Keterangan	Rumus
1	GPM	Menggambarkan perolehan laba kotor berdasarkan penjualan	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$
2	NPM	Menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari aktifitas penjualan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$
3	ROA	Mengukur keuntungan perusahaan berdasarkan seluruh aset yang ada	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
4	ROE	Mengukur keuntungan perusahaan berdasarkan modal sendiri	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$

Sumber: Arief, 2009:78-80.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki.⁹ Rasio ini dianggap rasio yang paling tepat untuk menggambarkan kinerja keuangan sebuah perbankan. Hal tersebut dikarenakan dalam penghitungannya aset yang digunakan sebagian besar berasal dari penghimpunan dana milik masyarakat. Sehingga untuk kinerja keuangan perbankan mampu diprosikan oleh rasio profitabilitas berupa *return on asset*. Selain itu, pemilihan *return on asset* sebagai proksi dari kinerja keuangan juga didasarkan pada pengklasifikasian metode pengukuran *intellectual capital*

⁸ Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2009), 78-80.

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 200.

oleh Sveiby. Adapun hal tersebut dikarenakan metode ini mampu mengilustrasikan nilai keuangan dari aset tidak berwujud secara tepat dan melakukan perbandingan antar perusahaan dengan industri yang sama.¹⁰

Ihya ulum menyebutkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, hal tersebut didasarkan pada teori *resources based teory* (RBT). Dimana, pada teori RBT dijelaskan bahwa sumber daya milik sebuah perusahaan mampu menjadikan keunggulan bagi sebuah perusahaan untuk bersaing dan menciptakan arah bagi kinerja yang lebih baik dalam jangka panjang. *Intellectual capital* yang dianggap sebagai *resources* yang langka dan berharga memerlukan adanya pengarah, sehingga *resources* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan.¹¹ Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa hal tersebut secara tidak langsung memiliki keterkaitan terhadap *intellectual capital* sebagai salah satu *intangible assets* sebuah perusahaan.

Penelitian terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on asset* pernah dilakukan Rachmawati pada sektor perbankan, adapun hasil dari penelitian tersebut menyatakan terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja perbankan, sehingga disimpulkan bahwa bila nilai *intellectual capital* sebuah perusahaan semakin tinggi, maka tingkat ROA yang dimiliki juga semakin meningkat.¹² Namun, pada saat peneliti melakukan observasi terkait nilai *intellectual capital* yang naik juga

¹⁰ Ihyaul Ulum, *Intellectual capital Konsep dan Kajian Empiris*, 36.

¹¹ Ibid., 23.

¹² Damar Asih Dwi Rachmawati, "Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan", *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 1 No. 1, 2012, 40. Diakses melalui <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/992/795> pada 18 Mei 2022.

mempengaruhi naiknya tingkat *return on asset* bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2019-2021, ditemukan bahwa pada beberapa bank umum syariah yang mengalami kenaikan *intellectual capital* tidak diikuti dengan kenaikan *return on asset* yang dimiliki. Berikut ini tabel yang menunjukkan pertumbuhan nilai *intellectual capital* dan ROA bank umum syariah pada tahun 2019-2021.

Tabel 1.2

Pertumbuhan Nilai Intellectual Capital dan ROA BUS di Indonesia tahun 2019 - 2021

No.	Tahun	Intellectual Capital	Return On Asset (%)
1	2019	2,77	1,73
2	2020	2,62	1,40
3	2021	2,62	1,55

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2021 OJK yang telah diolah

Pada tabel 1.2 tersebut diketahui bahwa ditahun 2021 nilai *intellectual capital* bank umum syariah di Indonesia tidak mengalami kenaikan, yakni tetap pada nilai 2,62. Namun, tingkat ROA mengalami kenaikan sebesar 0,15% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil kesimpulan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bila nilai *intellectual capital* naik, maka tingkat ROA bank akan naik, begitupun sebaliknya bila nilai *intellectual capital* turun maka tingkat ROA turun. Oleh sebab itu, maka diajukanlah judul **“PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019-2021”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana *intellectual capital* bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2019-2021?
2. Bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2019-2021?
3. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui adanya penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui dan mengerti nilai *intellectual capital* bank umum syariah pada tahun 2019-2021
2. Untuk dapat mengetahui dan mengerti tingkat kinerja keuangan bank umum syariah pada tahun 2019-2021
3. Untuk dapat mengetahui dan mengerti mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2019-2021

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menjadi bahan informasi, dan tambahan ilmu bagi peneliti yang ingin melakukan

pengkajian terkait adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti akan bertambah wawasan serta pengetahuan yang lebih luas lagi sebagai bekal untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perbankan

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pemikiran bagi manajemen perbankan dalam mengelola kinerja keuangan perbankan, selain itu dengan adanya ulasan ini akan memberikan informasi terkait pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan ROA pada Bank Umum Syariah.

3. Bagi Khalayak Umum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah jawaban sementara dari sebuah penelitian dimana diperlukan adanya pengujian kebenaran.¹³ Berikut ini hipotesis dalam kajian penelitian yang diajukan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

¹³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 21.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

F. Telaah Pustaka

1. *Pengaruh Intellectual capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017)*¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Puspa Arinda Adelia pada tahun 2018 memiliki fokus penelitian untuk dapat mengetahui adanya pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Adapun jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan *software Eviews 7*. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel *independent (X)* berupa *Intellectual capital* yang terdiri dari VAHU (*Value Added Human Capital*), VACA (*Value Added Capital Employed*), dan STVA (*Structural Capital Value Added*), selain itu terdapat pula ROA (*Return On Assets*) sebagai variabel *dependent (Y)*. Penelitian ini menggunakan 12 Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai objek dengan kriteria tertentu sesuai dengan metode *purposive sampling* yang digunakan. Data sekunder laporan keuangan triwulan milik Bank Umum Syariah Tahun 2014-2017 digunakan sebagai sumber data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel X yakni *Value Added Human Capital*, *Value Added Capital Employed*, serta *Structural Capital Value*

¹⁴ Puspa Arinda Adelia, “*Pengaruh Intellectual capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2017)*” (Skripsi, STIE Indonesia Banking School, Jakarta, 2018).

Added memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA sebagai variabel Y. Persamaan yang terletak pada penelitian terdahulu dengan milik peneliti saat ini ialah sama-sama memiliki fokus mengetahui adanya pengaruh *Intellectual capital* terhadap ROA, selain itu jenis penelitian yang digunakan sama, yakni kuantitatif. Sedangkan terletak perbedaannya terdapat pada sampel dan *software* yang digunakan. Sampel pada penelitian sebelumnya ialah 12 Bank Umum Syariah di Indonesia, namun pada penelitian yang akan dilakukan digunakan sampel berupa 7 Bank Umum Syariah di Indonesia. Kemudian *software* yang digunakan pada penelitian sebelumnya ialah *Eviews 7*, sedangkan *software* yang digunakan peneliti saat ini ialah *SPSS 25*.

2. *Pengaruh Intellectual capital (VACA, VAHU, STVA dan VAIC) Terhadap Kinerja Keuangan (ROE dan ROA) Perbankan Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019)*¹⁵

Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Sujana Romayudi memiliki fokus untuk mengetahui adanya pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Terdapat 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni variabel X yang berupa VACA, VAHU, STVA dan variabel Y berupa ROE dan ROA. Sampel penelitian yang digunakan ialah 5 BUS di Indonesia, yakni Bank Mandiri Syariah, Bank BRII Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Mega Syariah. *Software* yang digunakan untuk mengolah data pada

¹⁵ Sujana Romayudi, “*Pengaruh Intellectual capital (VACA, VAHU, STVA dan VAIC) Terhadap Kinerja Keuangan (ROE dan ROA) Perbankan Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019)*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020).

penelitian ini ialah *Eviews 10* dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara VACA, VAHU dan STVA terhadap ROE dan ROA. Selain itu dijelaskan pula bahwa VACA, VAHU dan STVA berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan pada ROE hanya variabel VACA dan STVA yang memiliki pengaruh. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah pertama, sama-sama memiliki fokus untuk dapat mengetahui adanya pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Kedua, menggunakan jenis penelitian yang sama yakni jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel penelitian. Pada penelitian terdahulu digunakan 2 variabel Y berupa ROE dan ROA. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti digunakan variabel kinerja keuangan berupa ROA. Selain itu terdapat perbedaan pada sampel dan *software* yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya sampelnya berupa 5 BUS di Indonesia dan *Eviews 10* sebagai softwarenya, maka pada penelitian yang akan dilakukan sampelnya 7 Bank Umum Syariah di Indonesia dan *SPSS 25* sebagai *software*.

3. Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Return On Equity Pada Bank Muamalat¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Sulasmareta terkait pengaruh *intellectual capital* , memiliki fokus guna mengetahui bukti empiris

¹⁶ Saufa Sulasmareta, “*Pengaruh Intellectual capital Terhadap Return On Equity Pada Bank Muamalat*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2020).

pengaruhnya terhadap *Return On Equity* pada Bank Muamalat tahun 2014-2018. Variabel X pada penelitian ini ialah *intellectual capital* yang terdiri atas iB-VAHU, iB-STVA dan iB-STVA, sedangkan variabel Y yaitu *Return On Equity*. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan milik Bank Muamalat pada tahun 2014-2018. Metode analisis linear berganda digunakan pada penelitian sulasmareta dengan bantuan *software Eviews 9*. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Saufa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif pada iB-VAHU terhadap *return on equity*, sedangkan pada iB-STVA dan iB-VACA memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity*. Selain itu pada penelitian ini juga diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara iB-VAHU, iB-STVA dan iB-VACA terhadap *return on equity*. Persamaan yang terletak pada penelitian terdahulu dengan milik peneliti saat ini ialah memiliki variabel X yang sama dan jenis penelitian yang berupa penelitian kuantitatif. Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel Y, sampel dan *software* yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya digunakan variabel Y berupa *Return On Equity* dengan sampel Bank Muamalat serta *software Eviews 9*. Namun, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti digunakan ROA sebagai variabel Y, 7 Bank Umum syariah di Indonesia sebagai sampel, serta *SPSS 25* sebagai *software* alat bantu pengolah datanya.

4. *Pengaruh Intellectual capital (IC) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2010-2018)*¹⁷

Fitri Anista Dewi melakukan penelitian kuantitatif dengan fokus untuk melakukan pengujian adanya pengaruh *Intellectual capital* dan *Good Corporate Governance* (GCG) pada kinerja keuangan perbankan syariah. Adapun sampel pada penelitian ini ialah Bank Umum Syariah Indonesia yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi data panel sebagai metode analisis. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Intellectual capital* dan GCG terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar $0.000055 < 0,05$. Selain itu, diketahui pula bahwa terdapat pengaruh signifikan secara antara IC dan GCG terhadap ROA. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus dan jenis penelitian yang digunakan, dimana fokus penelitiannya berupa mencari tahu adanya pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel penelitian. Pada penelitian terdahulu digunakan 2 variabel X, yakni yakni *Intellectual capital* dan *Good Corporation Governance*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti digunakan 1 variabel X berupa *Intellectual*

¹⁷ Fitri Anista Dewi, “*Pengaruh Intellectual capital (IC) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2010-2018)*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020).

capital. Selain itu, metode analisis yang digunakan memiliki perbedaan. Pada penelitian sebelumnya sampelnya dilakukan analisis dengan regresi data panel, maka pada penelitian yang akan dilakukan sampelnya ialah Bank Umum Syariah di Indonesia dengan metode analisis regresi linear sederhana.

5. *Pengaruh Intellectual capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfia Khairani memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *intellectual capital* yang terdapat pada perusahaan dengan sub sektor restoran hotel dan pariwisata pada BEI tahun 2015–2019 terhadap nilai perusahaan. Terdapat 23 perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang digunakan sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis data yang berupa *Moderated Regretion Analysis* (MRA) atau uji interaksi menggunakan software SPSS versi 23. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *capital employed, human capital, structural capital* terhadap nilai perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, selain itu dapat disimpulkan pula bahwa kinerja keuangan mampu memoderasi hubungan antara

¹⁸ Ulfia Khairani, “*Pengaruh Intellectual capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020)

intellectual capital dengan nilai perusahaan. Persamaan yang terletak pada penelitian terdahulu dengan milik peneliti saat ini ialah jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian kuantitatif. Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel dan sampel penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya digunakan 3 jenis variabel berupa variabel dependen, independen, dan moderasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan 2 jenis variabel yaitu dependen dan independen. Kemudian sampel penelitian yang digunakan berbeda, pada penelitian sebelumnya menggunakan 23 perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek selama periode 2015-2019. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan 7 Bank Umum syariah di Indonesia merupakan sampel yang dipilih.